



**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING TERHADAP PRESTASI
BELAJAR IPS KELAS V SD GMIM LELEMA**

Janet Sundalangi, Hetty J. Tumurang, Steven Mandey

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Manado, E-mail: hettytumurang@unima.ac.id ,

steve@unima.ac.id , sundalangijanet30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD GMIM Lelema. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen semu (Quasi Experiment) *Non Equivalent Control Group Desain*. Analisis data menggunakan analisis confensional untuk menguji perbedaan antara 2 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji hipotesis yaitu uji-t. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh perebedaan sangat signifikan yaitu uji statistik dengan menggunakan uji-t ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} = 4,021 > t_{tabel} = 2,120$ pada $\alpha = 0,05$ dk = n – 2. Dengan demikian menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis normal (H_0) artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD GMIM Lelema. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning*, Prestasi belajar

A. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran guru harus pintar memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai materi yang ada. Pemilihan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran yang merupakan perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran sebagaimana di ketahui, terdapat banyak metode metode mengajar, akan tetapi metode tersebut tidak selalu efektif untuk semua mata pelajaran. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Pemilihan metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran (Suryabrata, 2013).

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran dituntut persiapannya yang serba lengkap. Selain menguasai metode-metode mengajar dan menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai pengetahuan lain yang dapat menunjang jauh lebih luas dari pada hanya sekedar materi yang diajarkan, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru

yang abstrak dalam penyampaian materi menyebabkan proses belajar menjadi kurang berhasil atau optimal. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tercermin dalam hasil yang dicapai oleh para siswa.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti minat, konsentrasi, perhatian, bakat, ingatan dll. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri sendiri, seperti metode belajar, lingkungan, media belajar, tempat belajar, guru dll (Usman, 2003). Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD GMIM Lelema, kelas V menunjukkan masih banyaknya siswa dalam pembelajaran yang mengalami kendala dan belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang hanya mencapai rata-rata nilai 65, padahal nilai KKM yang diberikan oleh sekolah adalah 75. Rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa disebabkan guru dalam penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran abstrak, ini dapat mempersulit siswa dalam menangkap makna dan memahami materi yang disampaikan. Mengingat kondisi tersebut di atas, maka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dibutuhkan suatu upaya perbaikan. Hal ini

bertujuan agar kompetensi dasar dan indikator dari pembelajaran akuntansi dapat terpenuhi, serta nilai yang diperoleh siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dengan variasi pembelajaran yang menarik supaya pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Misalnya nilai tersebut dapat ditingkatkan melalui penerapan atau praktek langsung dengan aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (*contextual problem*). Dalam hal ini dapat digunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai alternatif dalam proses pembelajaran IPS. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan oleh The Washington State Concorcium for Contextual Teaching and Learning, yang melibatkan 11 perguruan tinggi, 20 sekolah dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.

Menurut Trianto (2007) CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan

melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian autentik.

Pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar dengan cara mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga siswa mampu mempelajari dan mengaitkan pengetahuan yang baru atau telah mereka miliki dengan mengaplikasikannya ke dalam dunia nyata. Pengertian tersebut didukung oleh beberapa sumber lainnya. Aqib (2014) menjelaskan bahwa “Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurut Depdiknas guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut: 1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa. 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama. 3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual. 4) Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka. 5) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD GMIM Lelema”.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang di gunakan masih berpusat pada guru
2. Ketuntasan belajar minimum secara individu maupun klasikal belum tercapai
3. Prestasi belajar siswa yang belum optimal dimungkinkan berpengaruh dengan adanya pendekatan pembelajaran yang di gunakan saat ini
4. Rendahnya perhatian siswa terhadap maateri pembelajaran
5. Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* belum pernah diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap prestasi belajar IPS Kelas V SD GMIM Lelema.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan penulis tentang bagaimana berpikir, bersikap, bertindak secara ilmiah, khusus dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi siswa SD GMIM Lelema dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengajaran.
 - c. Memperoleh pengalaman dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya akan menjadi bidang garapannya.
 - d. Dapat menjadi bahan masalah bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.
2. Manfaat praktis
- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan pola pendidikan kreasi dan peningkatan kreativitas pembelajaran siswa.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, lembaga non formal/formal lain akan termotivasi, memperbaiki model pendidikan yang selama ini mereka terapkan.
 - c. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman proses belajar mengajar. Disisi lain, siswa dapat belajar untuk bekerja sama mengemban tanggung jawab serta memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
 - d. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui media

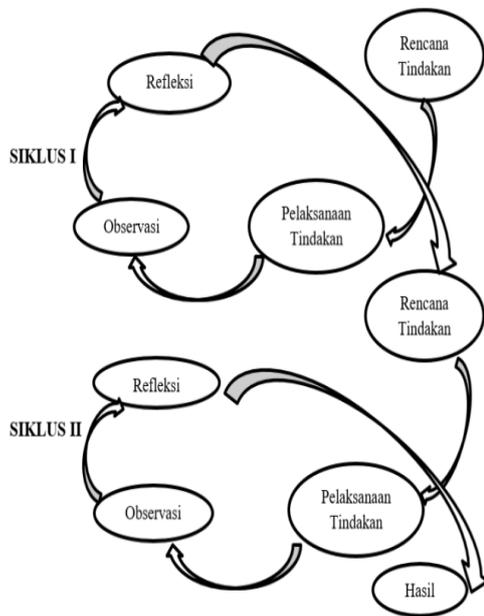
pembelajaran sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang di terima di bangku kuliah. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan ataupun referensi bagi peneliti yang relevan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart meliputi tahap: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3:1 Alur penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006:31)

Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Secara garis besar langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut (Sitiatava, 2013).

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri serta mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa terdapat tujuh langkah dalam pembelajaran CTL yaitu ada mengembangkan pemikiran siswa belajar bermakna, kegiatan inkuiri atau menemukan, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, melakukan refleksi, dan melakukan penilaian.

B. Hasil Penelitian

Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Data penelitian ini diambil dari kelas V pada SD GMIM Lelema, dengan jumlah siswa pada kelompok eksperimen sebanyak 9 siswa. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah hasil belajar siswa yang diperoleh menggunakan rentang nilai antara 0 – 100.

Data pretes diperoleh nilai tertinggi adalah 50 sedangkan nilai terendah adalah 35. Sedangkan hasil postes Kelompok Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) nilai tertinggi adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 75. Berdasarkan data hasil pretes dan postes Kelompok Eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) diperoleh data-data statistik pada tabel di bawah:

No.	Statistik	Hasil Pretes	Hasil Postes
1	Jumlah (Σ)	370	765
2	Mean (\bar{x})	41,11	85,00
3	Nilai Maksimum	50,00	95,00
4	Nilai Minimum	35,00	75,00
5	Simpangan Baku	4,86	6,12
6	Varians	23,61	37,50
7	Rentang	15,00	20,00
8	Median	40	85
9	Modus	40	85

Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol (Metode Ceramah/Konvensional)

Data hasil pretes kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah/konvensional diperoleh nilai tertinggi adalah 50 sedangkan nilai terendah adalah 35. Sedangkan hasil postes dengan nilai tertinggi adalah 85 sedangkan nilai terendah adalah 60. Berdasarkan data hasil pretes dan postes kelompok kontrol pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Lampiran 4) diperoleh data-data statistik pada tabel di bawah:

No.	Statistik	Hasil Pretes	Hasil Postes
1	Jumlah (Σ)	365	655
2	Mean (\bar{x})	40,56	72,78

3	Nilai Maksimum	50,00	85,00
4	Nilai Minimum	35,00	60,00
5	Simpangan Baku	5,27	7,55
6	Varians	27,78	56,94
7	Rentang	15,00	25,00
8	Median	40	75
9	Modus	40	75

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIM Lelema pada dua kelompok artinya terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPS Kelas V SD GMIM Lelema” dengan jumlah siswa masing-masing 9 orang pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil belajar dikelompokkan menjadi hasil belajar pretest yang dilaksanakan pada kedua kelas penelitian sebelum dilaksanakan pembelajaran dan hasil belajar postes yang diperoleh setelah pembelajaran pada kedua kelas kemudian dilakukan tes dengan soal yang telah diuji validitasnya dan realibilitasnya.

Kemudian data hasil belajar dilakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas varians. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan data dan keseragaman data sebagai syarat untuk

dilakukannya eksperimen terhadap kedua kelas yang telah ditentukan. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors pada α 0,05 dengan $N = 9$). Pada uji normalitas data tes awal (pretes) diperoleh $L_{hitung} O_1 = 0,1369$; dan $L_{hitung} O_3 = 0,1850$, sedangkan $L_{tabel} = 0,271$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_a yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal atau diterima. Sedangkan uji normalitas data tes akhir (postes) diperoleh $L_{hitung} O_2 = 0,2273$; dan $L_{hitung} O_4 = 0,1975$, sedangkan $L_{tabel} = 0,271$ dan $N = 9$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_a yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal atau diterima.

Pada pengujian homogenitas varians hasil tes awal diperoleh terlihat Varians Kelompok Eksperimen (O_1) = 23,61 dan Kelompok Kontrol (O_3) = 27,78 memberikan $F_{hitung} = 1,176$ sedangkan $F_{tabel} = 3,44$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,176 < 3,44$ maka data Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD GMIM Lelema adalah "Homogen". Sedangkan pengujian homogenitas varians hasil tes akhir diperoleh terlihat Varians Kelompok Eksperimen Varians Kelompok Eksperimen (O_2) = 37,50 dan Kelompok Kontrol (O_4) = 56,94 memberikan $F_{hitung} = 1,519$ sedangkan $F_{tabel} = 3,44$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,519 < 3,44$ maka data Pretes Kelompok Eksperimen dan

Kelompok Kontrol (pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD GMIM Lelema adalah "Homogen".

Dari hasil analisis statistik pada hasil pretes Kelompok Eksperimen diperoleh data: Jumlah 370; Mean = 41,11; Median = 40; Modus = 40; Simpangan baku 4,86; Variance = 23,61; Nilai Maksimum = 50 dan Nilai Minimum = 35; Rentang = 15. Sedangkan pada Kelompok Kontrol diperoleh data: Jumlah 365; Mean = 40,56; Median = 40; Modus = 40; Simpangan baku 5,27; Variance = 27,78; Nilai Maksimum = 50 dan Nilai Minimum = 30; Rentang = 15.

Pada pengujian hipotesis data tes awal (pretes) untuk pengujian O_1 dan O_3 diperoleh $t_{hitung} = 0,231$ sedangkan $t_{tabel} 2,120$. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0,231 > 2,120$ maka **Menerima H_0** dan **menolak H_a** , dan artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada "hasil pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Dari hasil analisis statistik pada hasil postes Kelompok Eksperimen diperoleh data: Jumlah 765; Mean = 85,00; Median = 85; Modus = 85; Simpangan baku 6,12; Variance = 37,50; Nilai Maksimum = 95 dan Nilai Minimum = 75; Rentang = 20. Sedangkan pada Kelompok Kontrol diperoleh data: Jumlah 655; Mean = 72,78; Median = 75; Modus = 75; Simpangan baku 7,55; Variance

= 56,94; Nilai Maksimum = 85 dan Nilai Minimum = 60; Rentang = 20.

Hasil pengujian hipotesis data tes akhir (postes) untuk O₂ dan O₄ diperoleh $t_{hitung} = 4,021$ sedangkan $t_{tabel} 2,120$. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $4,021 > 2,120$ maka $,831 > 2,120$ maka **Menerima H_a** dan **menolak H₀**, dan artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada “Pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Administrasi Infrastruktur Jaringan siswa di SD GMIM Lelema”.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kedua kelas tersebut, dimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan tidak menggunakan Pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD GMIM Lelema. Perbedaan rata-rata hasil belajar tersebut terjadi karena adanya perbedaan aktifitas pembelajaran pada penerapan pendekatan atau metode di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SD GMIM

Lelema pada Kelas V yang berjumlah 9 orang dengan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Kelompok Kontrol yang dilaksanakan pada Kelas V yang berjumlah 9 orang dengan model pembelajaran ceramah/konvensional. Dengan memberikan perlakuan Pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa **“Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan metode ceramah/konvensional”**.

D. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD GMIM Lelema. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui uji statistik dengan menggunakan uji-t ternyata bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} = 4,021 > t_{tabel} = 2,120$ pada $\alpha = 0,05$ dk = n - 2. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis normal (H₀)

artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD GMIM Lelema. Maka penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama widya.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rizema Putra, Sitiatava. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press, 201
- Usman, Uzer dan Setyawati, Lilis. 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Triyanto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka